

PENGARUH PEMAHAMAN DIRI TERHADAP KESESUAIAN MINAT MEMILIH JURUSAN

(Nisa Yustiana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 91 peserta didik, sehingga sampel yang diambil yaitu sebanyak 91 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C = 0,33$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ sehingga diperoleh nilai $0,41$.

Kata kunci: kesesuaian minat, memilih jurusan, pemahaman diri

THE INFLUENCE OF SELF-UNDERSTANDING OF THE APPROPRIATENESS INTEREST MAJORS

(Nisa Yustiana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of self-understanding toward the interest appropriateness of choosing the majors. The problem of this research is how the influence of self-understanding of the interest appropriateness majors. This research is quantitative type, research by using influence test of variables to check. Population in this research is 91 students, so the sample taken that is counted 91 students. Based on the result of research which have been done, it is known that there are hand in glove degree, that is with coefficient of kontigensi $C = 0,33$ and coefficient of kontigensi $C_{maks} = 0,81$ so that obtained by value 0,41.

Keywords: choosing majors, self-understanding, suitability interest

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Optimalisasi hasil pembelajaran memerlukan kiat dan tanggung jawab dari semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Bagi lembaga pendidikan tanggung jawab ini penting sekali, karena mahasiswa yang diajar adalah orang-orang yang masih dalam proses pendidikan dan masih perlu banyak mendapat bimbingan, baik perkembangan jiwanya maupun perkembangan ilmu pengetahuannya.

Bimbingan ini merupakan upaya agar mahasiswa dapat memiliki konsep diri untuk belajar dan bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Kemandirian yang didorong oleh kepercayaan diri dan kemampuan yang sungguh-sungguh, merupakan konsep diri yang mampu memaksimalkan hasil belajar.

Secara psikologis, konsep diri merupakan perasaan dan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dari kehidupannya semenjak kecil yang ditanamkan oleh orang tua maupun dari sekolah serta dari pengalaman sehari-harinya. Sejak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman, sebaliknya apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki *self esteem* yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya.

Konsep diri yang sehat tidak hanya positif, tetapi merupakan gambaran tentang diri yang sesuai dengan kenyataan dirinya. Membantu mahasiswa memiliki konsep diri yang sehat berarti berupaya membuat siswa/mahasiswa memperkecil kesenjangan antara *ideal self* dan *real self* nya, atau antara seharusnya dan sesungguhnya.

Sejak kecil orang tua harus memberikan cinta tanpa syarat kepada anak, artinya menerima dan mengembangkan anak sesuai dengan segala keunikan dan potensi yang dimilikinya. Anak didukung untuk menjadi diri sendiri, bukan menjadi apa yang dicita-citakan orang tuanya ataupun orang lain. Anak diajak untuk menerima segala kelemahan dan kelebihanannya.

Guru atau dosen, secara bijaksana harus memberikan umpan balik yang sesuai dengan kondisi anak yang sesungguhnya. Jika seseorang memiliki kelebihan di bidang tertentu maka siswa patut mendapat pujian, tetapi jika seseorang

mempunyai kelemahan di bidang tertentu, maka perlu diberi informasi tentang kelemahannya.

Konsep diri sangat diperlukan bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar lingkungan keluarganya. Ketika seseorang masuk dalam lingkungan di luar keluarganya, bekal yang berupa konsep diri yang realistis serta keterampilan sosial akan menjadi dasar baginya untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

Seseorang yang sering mengalami kegagalan dalam lingkungannya, akan mendapat penilaian negatif dari lingkungannya, yang semakin memperburuk konsep dirinya. Demikian juga seseorang yang tidak mempunyai keterampilan sosial, seseorang tanpa keterampilan sosial akan sulit mempertahankan diri menjalin hubungan dengan teman. Perilaku sering kali merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga memungkinkan munculnya reaksi dari teman-temannya.

Seseorang dengan konsep diri realistis dan keterampilan sosial akan lebih mampu menentukan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dengan sendirinya akan lebih mudah mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya kemungkinan untuk mendapat kepuasan akan usahanya pun akan semakin besar. Perasaan puas dan pencapaian prestasi dibidang apa pun akan semakin jelas.

Konsep diri yang dimiliki seseorang akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan seseorang dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan seseorang terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan dapat membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat. “Kebanyakan keputusan pilihan karier yang dibuat seseorang mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak terduga. Dalam pemilihan karier yang dilakukan, eksplorasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan perkembangan identitas memegang peran penting (Santrock, 2003)”.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal pilihan karier baik yang berhubungan dengan melanjutkan studi atau pekerjaan pada umumnya cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih suatu studi lanjut atau pekerjaan. Seseorang hanya mempertimbangkan pilihannya karena penilaian diri yang terlalu tinggi atau rendah terhadap pekerjaan yang dipandang mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi atau status pekerjaan itu sendiri. Seseorang memandang hanya dari satu sisi saja tidak melihat secara menyeluruh mengenai tugas, hak dan kewajiban pekerjaan yang akan dijalankannya. Selain itu, ada juga yang memilih jenis pendidikan hanya karena mengikuti teman-temannya.

Hal ini, dapat dilihat ketika mahasiswa memilih fakultas di perguruan tinggi, mahasiswa tersebut cenderung mengikuti temannya tanpa mempertimbangkan apakah pilihannya sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini kadang-kadang tidak

diperhatikan oleh individu tersebut. Karena jika salah menentukan pilihan kariernya maka akan berpengaruh terhadap masa depannya.

Fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa kebanyakan para mahasiswa mengalami kebingungan ketika ditanya tentang kemantapan memilih jurusan dalam perkuliahan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di program studi PPKn FKIP Universitas Lampung, hanya beberapa orang saja yang mampu menyebutkan dengan mantap jurusan/prodi yang dipilih. Hal ini berarti bahwa semakin banyak mahasiswa yang membutuhkan pemahaman tentang konsep diri untuk menunjang pilihan kariernya.

Berkaitan dengan latar belakang yang diungkapkan tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian memilih jurusan pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung tahun 2013".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa ppkn fkip universitas lampung tahun 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Diri

Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriyah anak dan menyangkut pada kemenarikan dan ketidakmenarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku diri remaja yang berarti dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman diri seseorang. Pemahaman diri atau disebut juga sebagai konsep diri menurut Hurlock (1997 :235):

"Bahwa pemahaman diri (konsep diri) menyangkut gambaran diri fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidakmenarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat padanya.

Self concept yang bersifat psikologi dikembangkan berdasarkan atas pemikiran, perasaan dan emosi anak. Ini menyangkut kualitas dan abilitas yang memainkan peranan penting dalam penyesuaiannya terhadap hidup. Seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, aspirasi dan kemampuan dari tipe-tipe yang berbeda". Pemahaman diri yang dimiliki seseorang sejak dari masa remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulannya dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan seseorang terutama

dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat. Menurut pendapat Hurlock (1997 :235) pemahaman diri dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. *Ideal self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana dirinya yang seharusnya.
- b. *Social self*, yaitu pengertian seseorang yang berhubungan dengan perasaan mengenai dirinya.
- c. *Real self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana diri yang sebenarnya.

Dari keseluruhan pengertian mengenai pemahaman diri tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri (konsep diri) merupakan persepsi, penilaian, penggambaran terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil belajar lingkungan sekitar yang menyangkut fisik maupun psikis. Pemahaman diri seseorang dibentuk melalui belajar. Sebagai hasil belajar, mengandung unsur deskriptif (penggambaran diri), unsur evaluatif (penilaian) yang berbaur dengan pengalaman.

Dengan kata lain siswa dapat mengetahui gambaran mengenai dirinya sendiri atau konsep diri melalui hasil belajar. Membatasi pengertian konsep diri sebagai cara menyadari persepsi dirinya, penilaian dirinya, dan penampakan dirinya. Di mana dalam penilaian diri individu itu tercakup unsur kognitif yaitu dalam rangka memahami seluruh aspek dirinya, harapan harapannya dan pengaruh tingkah lakunya.

Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan konsep diri remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa antara lain yaitu:

Usia kematangan

Faktor usia sangat mempengaruhi kematangan seseorang, seseorang yang matang terlambat dalam memahami diri akan diperlakukan seperti anak-anak sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat seseorang merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, cacat fisik, merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri, sebaliknya, penampilan diri yang rapi menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian dan menambah dukungan *social*.

Kepatutan jenis kelamin

Kepatutan jenis kelamin yaitu menerima keadaan fisiknya dalam penampilan diri minat, dan perilaku membantu seseorang mencapai konsep diri yang baik. Seseorang yang kurang menerima keadaan fisiknya akan membuatnya tidak percaya diri terhadap penampilan dirinya sehingga akan selalu menjaga penampilannya, misalnya dengan olah raga setiap satu minggu sekali. Seseorang yang menerima keadaan fisiknya akan berpengaruh baik terhadap tingkah lakunya, sebaliknya jika menolak keadaan fisiknya maka akan berakibat tidak baik terhadap tingkah lakunya sehingga tidak dapat mencapai konsep diri yang baik. Seseorang yang berpenampilan tidak rapi atau kotor, namun orang tersebut merasa kalau penampilannya rapi, sehingga dengan penampilan yang demikian membuat orang yang ingin mendekatinya tidak jadi berbicara dengannya.

Nama dan julukan

Seseorang peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

Hubungan keluarga

Kelompok sosial pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat awal bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, hubungan antara anak dengan keluarga yaitu orang tua, kakak, adik, semakin erat. Hal ini membuat anak akan mengidentifikasi dirinya dengan salah satu orang dikeluarganya yang dianggap patut dijadikan contoh bagi keluarganya, misalnya seseorang yang kagum kepada ibunya karena mempunyai hati yang baik dan sayang terhadap keluarga, hal inilah yang dijadikan idola oleh anak untuk menjadi seperti ibunya.

Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian seseorang dalam dua cara: pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari pandangan teman-teman tentang dirinya, dan kedua, seseorang berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

Kreativitas

Seseorang didorong untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Misalnya semasa kanak-kanak, anak diikutkan dalam lomba menggambar. Dengan perlombaan ini diharapkan anak dapat mengembangkan ide-idenya melalui gambar serta warna yang dituangkan oleh anak kedalam gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar pada masa remaja, anak menjadi lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan ide-ide barunya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Pilihan Karier

Kata pilihan berarti menentukan sesuatu. Sedangkan karier pengertiannya berbeda-beda. Karier adalah sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai

pensiun. Munandir (1996) menyatakan bahwa “karier adalah pekerjaan, berkarier berarti bekerja dan pekerjaan yang ditekuni adalah karier bagi seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karier merupakan salah satu rangkaian yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja yang dapat diramalkan dan dikontrol oleh seorang individu”. Perencanaan karier adalah suatu gambaran kehidupan seseorang untuk mempersiapkan diri dan pemahaman terhadap lingkungannya. Berbeda dengan perencanaan karier pilihan karier adalah suatu proses kegiatan menyusun rencana karier yang ingin digelutinya di masa yang akan datang. Dengan kata lain dalam rangka memasuki jabatan pekerjaan atau keahlian tertentu dibutuhkan suatu bekal kemampuan dan keterampilan yang relevan, yang dapat diperoleh dari suatu jenis program pendidikan tertentu.

Munandir menyatakan bahwa: ”pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya” (Munandir, 1996 : 92). Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar serta pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri kehidupannya.

Pilihan karier merupakan keinginan atau cita-cita seseorang setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu yang meliputi keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja dan penentuan pengambilan keputusan karier berdasarkan pengetahuan tentang dirinya sendiri dan pekerjaan yang akan dimasukinya dan pada penelitian ini mengacu pada pendapat di atas. Selain itu pilihan karier merupakan suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang dalam memilih suatu karier. Dalam beberapa hal pilihan karier ini mengacu pada beberapa macam informasi tertentu, motivasi, pengetahuan masalah-masalah karier, pemahaman dirinya dan wawasan serta kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Derajat pilihan karier ini ditentukan sejauh mana ketepatan siswa dalam memilih jenis pendidikan yang relevan dengan jabatan pekerjaan yang ingin dimasukinya kelak. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan karier adalah menentukan dan membuat keputusan pekerjaan yang ingin ditekuni sepanjang kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai sumber nafkah hidupnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi pilihan karir bersumber dari diri individu, yaitu :

Kemampuan inteligensi

Kemampuan inteligensi yang dimiliki individu memegang peranan yang penting, sebab kemampuan inteligensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karier dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki atau jenjang pendidikan tertentu.

Bakat

Perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seorang anak-anak disekolah

diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan memprediksi bidang kerja, jabatan, atau karier para murid setelah menamatkan studinya.

Minat

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai suatu pekerjaan jabatan, atau karier. Jika seseorang tidak berminat pada suatu pekerjaan yang dijabatnya maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sehingga orang tersebut menjadi tidak nyaman atau mudah bosan terhadap pekerjaan yang dijabatnya.

Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Namun, pada masa remaja terjadi perubahan dalam sikap maupun perilaku. Hal ini akibat pengaruh teman sebayanya. Karena pada masa ini remaja mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial sehingga pergaulan remaja semakin luas .

Konsep diri

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap pilihan karier. Karena pilihan karier merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karier sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karier yang dipilihnya.

Nilai

Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Setiap individu mempunyai nilai sendiri-sendiri dalam bekerja. Karena nilai yang dianut individu berbeda dengan nilai yang dianut dalam bekerja. Misalnya individu yang mempunyai nilai bahwa seseorang yang telah lama bekerja di perusahaan selama bertahun-tahun pantas mendapatkan kenaikan gaji dan tunjangan hari tua. Namun nilai yang dianut oleh perusahaan berbeda dengan orang tersebut yaitu karyawan atau pegawai tidak perlu kenaikan gaji karena yang didapatnya menurut perusahaan sudah mencukupi.

Kelompok sekunder ialah kelompok yang didasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas kelompok itu. Misalnya, kelompok para ahli disuatu bidang ilmu, kelompok politik, kelompok agama dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antarvariabel-variabel yang akan diteliti. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan kewarganegaraan angkatan 2013 yaitu sejumlah 91 mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel (*total sampling*) karena peneliti melihat kurang dari 100 responden yang ada dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan korelasi produk moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Penyajian data Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Dalam Memilih Jurusan Pada Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Tahun 2013, dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Indikator ideal self (bagaimana seharusnya) sebanyak 77 atau 85% responden masuk dalam kategori sesuai. Hal ini berarti pemahaman diri mahasiswa terhadap pilihan jurusan yang ia jalankan saat ini sudah sesuai.
2. Indikator social self (bagaimana perasaanya) sebanyak 49 atau 54% responden masuk dalam kategori sesuai. Hal ini berarti mahasiswa sudah benar-benar memahami potensi, bakat, minat serta pemahaman diri yang ada dalam dirinya sendiri..
3. Indikator real self (bagaimana sebenarnya) sebanyak 48 atau 53% masuk dalam kategori sesuai. Hal ini berarti mahasiswa telah memahami keterkaitan antara konsep diri dan pilihan jurusan yang telah ia jalankan selama ini. .
4. Indikator sesuai dengan pilihannya sebanyak 80 atau 88% masuk dalam kategori sesuai, hal ini berarti kesesuaian minat yang ia jalankan saat ini sangat erat kaitannya dengan pemahaman dirinya sendiri. Seseorang yang telah memahami potensi yang ada pada dirinya, maka akan dengan mudah memilih jurusan atau program studi yang akan ia jalankan, begitupun sebaliknya.
5. Indikator kurang sesuai dengan pilihannya sebanyak 46 atau 50% responden menyatakan kategori kurang sesuai.
6. Indikator tidak sesuai dengan pilihannya sebanyak 62 atau 68% responden menyatakan kategori sesuai.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung tahun 2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana X^2 hitung = 11,841 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung \geq X^2 tabel) yaitu $11,841 \geq 9,49$, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori tinggi dengan koefisien kontigensi $C = 0,33$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ sehingga diperoleh nilai 0,41. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sedang terhadap pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Tahun 2013.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 91 responden yang berisikan 30 soal pertanyaan angket pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Tahun 2013 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data pemahaman diri, dapat dilihat bahwa dari indikator pemahaman diri diperoleh data sebanyak 55 atau 61% responden menyatakan kategori sesuai. Hal ini berarti tingkat pemahaman diri mahasiswa sesuai pada indikator yang ada. Berdasarkan perhitungan ini maka indikator pemahaman diri mahasiswa masuk dalam kategori sesuai.

Berdasarkan hasil pengolahan data kesesuaian minat memilih jurusan, diperoleh data sebanyak 62 atau 68% responden berkategori sesuai, ini berarti kesesuaian minat dalam memilih jurusan pada mahasiswa program studi pkn telah sesuai dengan pemahaman diri yang ada dalam pribadinya itu sendiri. Berdasarkan perhitungan ini maka kesesuaian minat memilih jurusan pada program studi pendidikan kewarganegaraan masuk kedalam kategori sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung tahun 2013, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung tahun 2013. Pemahaman diri yang dimiliki seseorang sejak dari masa remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulannya dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam memantapkan kariernya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Dekan FKIP diharapkan mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.
2. Kepada Bapak dan Ibu Dosen diharapkan mampu memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bosan-bosan untuk mempelajari mata kuliah yang ada dalam program studi pendidikan kewarganegaraan serta pengetahuan tentang pemahaman diri yang baik terhadap mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat lebih semangat dalam menjalankan pilihan studi yang ia jalankan saat ini.
3. Kepada mahasiswa diharapkan agar lebih mendalami potensi, bakat serta minat yang ada dalam dirinya. Sehingga mahasiswa mampu bersaing ilmu kepada mahasiswa program studi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentangan Kehidupan*. 1997. Terjemahan oleh Istiwidyanti. Jakarta: Erlangga
- Munandir, 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Santrock, John., W. 1996. *Adolescence, 6 Edition: Adolescence Perkembangan Remaja*. Terjemahan Adelar, S.B., Saragih, Sherly. 2003. Jakarta: Erlangga.